

MODUL SKILL

Contact Tracer Penyakit Menular kulit Kelamin

ILMU KESEHATAN KULIT DAN KELAMIN BLOK NEOPLASMA

Penulis: dr. Dwi Nurwulan Pravitasari, Sp.KK

JUDUL KETERAMPILAN: *Contact Tracer Penyakit menular kulit Kelamin*

Penulis: dr. Dwi Nurwulan Pravitasari, Sp.KK

I. Tingkat Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan standar kompetensi dokter yang ditetapkan oleh SKDI, maka tingkat pemeriksaan *Contact tracer* penyakit menular kulit kelamin adalah seperti yang tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Tingkat kompetensi ketrampilan pemeriksaan *Contact tracer* penyakit menular kulit kelamin (SKDI)

Jenis ketrampilan	Tingkat kompetensi
1. <i>Contact Tracer</i> Penyakit menular kulit dan kelamin	4 A

Keterangan:

Tingkat kemampuan 1 Mengetahui dan Menjelaskan

Tingkat kemampuan 2 Pernah Melihat atau pernah didemonstrasikan

Tingkat kemampuan 3 Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervisi

Tingkat kemampuan 4 Mampu melakukan secara mandiri

II. Tujuan Belajar

1. Mahasiswa mampu melakukan Anamnesa mengenai penyakit menular yang berhubungan dengan Infeksi Menular seksual
2. Mahasiswa mampu Melakukan edukasi terhadap penyakit menular yang berhubungan dengan infeksi menular seksual
3. Mahasiswa mampu melakukan upaya pengendalian terhadap Infeksi menular seksual

III. Prerequisite knowledge

Sebelum memahami konsep pemeriksaan *Contact tracer* penyakit menular kulit kelamin, mahasiswa harus:

1. Penyakit Menular Kulit kelamin (Infeksi Menular Seksual)

IV. Sumber belajar

PEMERIKSAAN CONTACT TRACER PENYAKIT MENULAR KULIT KELAMIN

Contact tracer penyakit menular kulit kelamin atau pelacakan kontak adalah suatu upaya untuk mengendalikan penyebaran penyakit menular, ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mendeteksi jumlah orang yang terinfeksi setelah kontak erat dengan kasus penyakit Infeksi khususnya Penyakit Menular Seksual (IMS). Tujuan konsep pelacakan adalah Untuk mencegah terjadinya penularan terutama bagi orang yang belum tertular dan membantu orang yang telah terinfeksi untuk tidak menularkan kepada orang lain atau pasangan.

Prinsip umum pengendalian IMS adalah untuk memutuskan rantai penularan infeksi IMS dan untuk mencegah berkembangnya IMS dan komplikasinya. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui beberapa cara:

- a. Mengurangi pajanan IMS dengan program pebyuluhan untuk menjauhkan masyarakat terhadap perilaku resiko tinggi
- b. Mencegah Infeksi dengan anjuran pemakaian kondombagi yang berperilaku resiko tinggi
- c. Meningkatkan kemampuan diagnosis dan pengobatan serta anjuran untuk mencari pengobatan yang tepat
- d. Membatasi komplikasi dengan melakukan pengobatan dini dan efektif baik untuk yang simtomatik maupun asimtomatik serta pasangan seksualnya.

1. ANAMNESA PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL

Upaya pengendalian sangat penting untuk menurunkan angka kesakitan pada masyarakat, dimana dalam melakukan *contact tracer* terhadap suatu penyakit menular khususnya IMS maka kita harus menggali informasi dari orang yang kontak erat dengan pasien yang terinfeksi dengan cara melakukan anamnesa. Anamnesa yang dilakukan meliputi beberapa pertanyaan yaitu

1. Inform consent

2. Mengenai identitas pasien
3. Keluhan pasien
4. Riwayat penyakit menular seksual yang pernah diderita
5. Mengenai hubungan seksual
6. Riwayat Pasangan seksual
7. Resiko AIDS

2. KONSELING PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL

Memberikan konseling pada penderita IMS berbeda dengan penyakit-penyakit lainnya, karena pasien membutuhkan nasihat dari dokter karena biasanya pasien mempunyai rasa bersalah atau penyesalan terhadap hal yang sudah dilakukan sebelumnya. Konseling IMS berbeda beda setiap kasusnya selain factor lain dari pasien sendiri seperti kepribadian, kemampuan dan sikap yang berbeda setiap individu yang akan menjadikan tantangan tersendiri bagi dokter spesialis kulit kelamin.

Tujuan konseling IMS adalah agar pasien patuh berobat , agar pasien kembali untuk follow up, menyakinkan pentingnya pemeriksaan pasangan seksualnya, mengurangi resiko penularan, dan supaya tanggap dan memberikan respon cepat terhadap infeksi.

Syarat yang berhak memberikan konseling adalah:

1. Tenaga Kesehatan
2. Sudah terlatih konseling dan mempunyai skill di bidang komunikasi
3. Bekerja sebagai konselor secara teratur
4. Memahami tentang penyakit IMS
5. Mempunyai kepribadian sabar, mampu berempati, bijaksana, tidak menghakimi, serta penuh perhatian terhadap pasien.

Hal-hal yang harus di perhatikan pada saat konseling pasien IMS adalah:

1. Waktu yang cukup leluasa
2. Dokter sebagai tempat curhat yang nyaman untuk mencurahkan semua keluhan dan cerita pasien
3. Kerahasiaan harus dijaga
4. Kegiatan konseling meliputi:
 - a. Memberikan informasi dan kejelasan pada pasien

- b. Dapat menjawab pertanyaan pasien dengan jujur dan terbuka
- c. Mampu menyadarkan pasien perlunya berperilaku aman dan tidak menularkan kepada pasangan
- d. Mampu membuat pasien sanggup membuat keputusan sendiri

Daftar Pustaka

1. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, Rencana Aksi Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2015-2019, Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular ,2018
2. Made Narindra, Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Menular Seksual pada Negara Berkembang, Program Pendidikan Dokter Spesialis 1, SMF Ilmu Kesehatan kulit dan Kelamin , Fakultas Kedokteran UNUD, 2016.
3. Subuh, Program Pengendalian HIV/AIDS dan PIMS pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama, Jendral P2P Kementrerian Kesehatan, 2017
4. Sjaiful Fahmi Daili, Wresti Indriatmi, Farida, Infeksi Menulatr Seksual edisi keempat, Badan penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2011
5. Made Swastika Adiguna, Made Wardhana, AAGP Wiraguna, IGAA Praharsini, Luh Made Mas Rusyati, dkk. Buku Panduan Belajar koas Ilmu kesehatan Kulit Kelamin, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Denpasar. 2017

Check list Pemeriksaan *Contact Tracer* Penyakit Menular Kulit Kelamin

No	Jenis Kegiatan	Skor		
		0	1	2
ANAMNESISA				
1	MEMPERKENALKAN DIRI DAN MENANYAKAN IDENTITAS PASIEN a. Salam dan memperkenalkan diri b. Menciptakan suasana tenang c. Identitas Pasien			
2	Anamnesa Keluhan Pasien Keluhan Utama, RPS, RPD, RPK, RP Sos			
3	Riwayat penyakit IMS lainnya			
4	Riwayat pengobatan pasien			
5	Anamnesa Hubungan seksual Kapan terakhir, frekuensi, dengan siapa, pakai alat pengaman apa tidak, model Hubungan seksual(genital-genital/ genital-oral, ano-genital)			
6	Riwayat Pasangan Seksual Riwayat gonat ganti pasangan, riwayat keluhan luka sebelum sakit sekarang, pasangan seksual , pemakaian kontrasepsi			
7	Anamnesa Resiko AIDS Penurunan BB.10 % dalam 3 bulan terakhir, Diare kronis>1 bulan, Panas terus menerus >1 Bulan			
KONSELING IMS				
8	Memberikan waktu yang cukup leluasa			
9	Dokter memberikan tempat yang nyaman untuk bercerita dan sebagai pendengar yang baik			
10	Dokter menjelaskan kepada pasien mengenai kerahasiaan harus dijaga			
11	Memberikan konseling kepada pasien mengenai hal-hal berikut: a. Memberikan informasi dan kejelasan pada pasien b. Dapat menjawab pertanyaan pasien dengan jujur dan terbuka c. Mampu menyadarkan pasien perlunya berperilaku aman dan tidak menularkan kepada pasangan d. Mampu membuat pasien sanggup membuat keputusan sendiri			
	TOTAL			

Keterangan

- 0 : Tidak melakukan sama sekali**
- 1 : Melakukan tidak sempurna**
- 2 : Melakukan dengan sempurna**

Nilai akhir
$$= \frac{\text{Nilai Total}}{\text{Nilai Total seharusnya (22)}} \times 100 =$$